

PENGARUH RISIKO AUDIT DAN LAMANYA WAKTU AUDIT TERHADAP PENETAPAN *AUDIT FEE*

(Survey pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Bandung)

**Tina Hartati Saputri
Herma Wiharno
wiharnoherma@yahoo.co.id
Enung Nurhayati
enung21@yahoo.co.id**

ABSTRACT

The problem is an issue fee of a dilemma because the auditor received a fee from the company (client) to be audited. The purpose of this study to investigate the effect of audit risk and length of time of the determination of audit fee audit either simultaneously or partial. The object of this study is the auditor of public accounting firm in Bandung. This research method using descriptive and verification methods analyst. This study uses 8 public accounting firms and 100 auditors working in 8 shades that have been audited sample. As well as the technique used is purposive sampling analysis techniques, as well as the technique used is the technique of multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 20. The results of this study showed that simultaneous $F_{hitung} = 48.382 > F_{table} = 3.12$ then H_0 is rejected and H_a accepted, meaning that the risk of an audit, and the length of time the audit simultaneously significant effect on the determination of the audit fee. In the test Partial obtained the value $t = 3.112 > t_{table} = 1.666$ then H_0 is rejected and H_a accepted, meaning that audit risk positive and significant impact on the determination of the audit fee, and $t = 4.826 > t_{table} = 1.666$ then H_0 is rejected and H_a accepted, meaning the length of time the audit positive and significant impact on the determination of the audit fee. From the results of research and discussion can be concluded that simultaneous audit risk and the length of time the audit affect the determination of audit fee survey on auditor Public Accounting Firm in Bandung, then partially, audit risk positive effect on the determination of the audit fee and the length of time the audit positive effect on the determination audit fee.

Keywords: Determination of The Audit Fee, Audit Risk, Duration of Audit

PENDAHULUAN

Jasa yang diberikan auditor pada umumnya terdiri dari *assurance service* (Jasa Penjaminan), atestasi dan jasa *nonassurance service*. Jasa *assurance service* yaitu jasa profesional independen yang meningkatkan mutu informasi bagi

pengambil keputusan. Pengambil keputusan memerlukan informasi yang andal dan relevan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, mereka mencari jasa *assurance service* untuk meningkatkan mutu informasi yang akan dijadikan sebagai dasar

keputusan yang akan mereka lakukan. Profesional yang memberikan atau menyediakan jasa penjaminan harus memiliki kompetensi dan independensi berkaitan dengan informasi yang diperiksanya. Jasa penjaminan dapat diberikan oleh profesi auditor independen atau berbagai profesi lain.

Dari jasa-jasa audit yang dilakukan auditor, auditor berhak menerima *fee* atas tugas yang telah diselesaikannya. Bagi auditor, *fee* adalah sumber pendapatan bagi mereka. *Fee* adalah ongkos yang dibebankan untuk pelayanan yang diberikan terkait pada nilai moneter atas pelayanan tersebut, pembayaran profesional yang ditetapkan pada akuntansi pajak dan pekerjaan resmi mungkin dengan dasar yang rata atas dasar waktu/jam. (Siegel & Shin, 1996 :180).

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menerbitkan Surat Keputusan No. KEP.024/IAPI/VII/2008 pada tanggal 2 Juli 2008 tentang kebijakan penentuan *audit fee*. Pada Lampiran I, dijelaskan bahwa panduan dikeluarkan sebagai panduan seluruh anggota IAPI yang menjalankan praktik sebagai akuntan publik dalam menetapkan besaran imbalan yang wajar atas jasa profesional yang diberikannya. Lebih lanjut lagi, dijelaskan bahwa dalam menetapkan imbalan jasa yang wajar sesuai dengan martabat profesi akuntan publik dan dalam jumlah yang pantas untuk dapat memberikan jasa sesuai dengan tuntutan standar profesional akuntan publik yang berlaku. Imbalan jasa yang terlalu rendah atau secara signifikan jauh lebih rendah

dari yang dikenakan oleh auditor/akuntan pendahulu atau diajukan oleh auditor/akuntan lain, akan menimbulkan keraguan mengenai kemampuan dan kompetensi Anggota dalam menerapkan standar teknis dan standar profesional yang berlaku.

Di Indonesia penetapan *audit fee* masih menjadi perbincangan yang cukup panjang, mengingat banyak faktor yang mempengaruhinya. Dijelaskan bahwa dalam menetapkan suatu imbalan jasa yang wajar sesuai dengan martabat profesi auditor dan jumlah yang pantas untuk dapat memberikan jasa sesuai dengan tuntutan standar profesional akuntan publik yang berlaku. Imbalan jasa yang terlalu rendah atau secara signifikan jauh lebih rendah dari yang dikenakan auditor atau akuntan lain akan menimbulkan keraguan mengenai kemampuan dan kompetensi anggota dalam menetapkan standar teknis dan standar profesional yang berlaku.

Banyak faktor yang mempengaruhi besar kecilnya dalam penetapan *audit fee* yaitu besar kecilnya klien, lokasi Kantor Akuntan Publik, jumlah anak perusahaan, jasa-jasa audit, ukuran perusahaan, risiko audit dan ukuran Kantor Akuntan Publik. Selain faktor tersebut, dalam menetapkan imbalan jasa atau penetapan *audit fee*, auditor harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut: Kebutuhan klien, tugas dan tanggung jawab menurut hukum (*Statutory duties*), independensi, tingkat keahlian (*levels of expertise*) dan tanggung jawab, banyaknya waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh

auditor. Selain itu, dalam menetapkan imbalan jasa atau penetapan *audit fee*, auditor juga harus memperhatikan tahapan-tahapan pekerjaan audit dan tahap pelaporan (Fachriyah, 2011 : 3). Menurut pendapat lain faktor yang mempengaruhi audit yaitu ukuran perusahaan, risiko audit yang dihadapi auditor, serta nama Kantor Akuntan Publik yang melakukan jasa audit (Nadia Rizki Nugrahani, 2013).

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji hal tersebut dengan judul "*Pengaruh Risiko Audit dan Lamanya Waktu Audit Terhadap Penetapan Audit Fee*"

LANDASAN TEORI

Pengertian Auditing

Menurut Mulyadi (2011:9) menyebutkan bahwa secara umum auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang ditetapkan, secara menyampaikan hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Audit pada umumnya di bagi menjadi 3 (Alvin A. Arens, Mark S. Beasley dan Randal J. Elder.(2014:13-15), yaitu Audit Operasional, Audit Ketaatan, dan Audit Laporan Keuangan.

Standar Audit

Menurut IAPI dalam PSA No. 01 (SA Seksi 150) tahun 2011

menyebutkan bahwa Standar auditing berbeda dengan prosedur auditing. "Prosedur" berkaitan dengan tindakan yang harus dilaksanakan, sedangkan "Standar" berkaitan dengan kriteria atau ukuran mutu kinerja tindakan tersebut, dan berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai melalui penggunaan prosedur tersebut. Standar auditing, yang berbeda dengan prosedur auditing, berkaitan dengan tidak hanya kualitas profesional auditor namun juga berkaitan dengan pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan auditnya dan dalam laporannya.

Penetapan Audit Fee

Audit fee diartikan sebagai besarnya imbal jasa yang akan diterima oleh auditor akan pelaksanaan pekerjaan audit (Fachriyah, 2011). *Audit fee* juga bisa diartikan sebagai fungsi dari jumlah pekerjaan yang dilakukan auditor dan harga perjamnya (Al-Shammart et al,2008), sedangkan jumlah jam kerja yang dilakukan auditor dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas klien, kompleksitas klien, pengendalian intern klien, besar kecilnya klien, lokasi kantor akuntan publik, ukuran kantor akuntan publik, reputasi auditor, risiko audit dan risiko perusahaan, jumlah anak perusahaan, jumlah anak perusahaan klien, jumlah cabang perusahaan, banyaknya transaksi dalam mata uang asing, besarnya total piutang, total persediaan dan total asetnya.

Risiko Audit

Risiko audit (*audit risk*) adalah risiko bahwa auditor mungkin tanpa sengaja telah gagal untuk

memodifikasi pendapat secara tepat mengenai laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Dalam merencanakan audit, auditor harus mempertimbangkan risiko audit, SA 312.02 (PSA No. 25) mendefinisikan risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor tanpa sadar tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya atas suatu laporan keuangan yang memiliki salah saji material. Menurut SAS 39 tentang sampling audit terdiri dari tiga komponen yaitu Risiko Bawaan (*Inherent Risk*), Risiko Pengendalian (*Control Risk*), Risiko Deteksi (*Detection Risk*).

Lamanya Waktu Audit

Lamanya waktu atau proses audit adalah jangka waktu audit atas laporan keuangan suatu entitas yang dilakukan oleh auditor sebagai perikatan antara auditor dengan klien terkait jasa audit yang telah disepakati bersama. Proses audit yang singkat dimana saat auditor mendapatkan klien baru, membutuhkan tambahan waktu bagi auditor dalam memahami klien dan lingkungan bisnisnya. Proses audit yang singkat mengakibatkan perolehan informasi berupa data dan bukti-bukti menjadi terbatas sehingga jika terdapat data yang salah atau data yang sengaja dihilangkan oleh manajer sulit ditemukan. Sebaliknya lamanya waktu atau proses audit dalam jangka waktu yang panjang dapat menimbulkan hubungan emosional antara auditor dengan klien.

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian yang

kebenarannya akan dibuktikan melalui pengujian hipotesis.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Risiko Audit dan Lamanya Waktu Audit berpengaruh secara simultan terhadap Penetapan *Audit Fee*.
2. Risiko Audit berpengaruh positif terhadap Penetapan *Audit Fee*.
3. Lamanya Waktu Audit berpengaruh positif terhadap Penetapan *Audit Fee*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah objek/subjek yang beradapada suatu wilayah dan memenuhi persyaratan tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor pada 8 Kantor Akuntan public yang dapat diteliti atau sebanyak 133 responden.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik acak bertingkat proporsional, teknik acak bertingkat proporsional (*Proportionate stratified random*) yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dengan memperhatikan strata yang ada.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen (*dependent variabel*) atau sering disebut variabel terikat adalah suatu variabel yang dipengaruhi oleh

variabel independen/ variabel bebas (Moh. Pabundu, 2006:19). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen/variabel terikat yaitu Penetapan *Audit Fee*.

Variabel Independen

Variabel independen (independen variabel) atau sering disebut variabel bebas adalah suatu variabel yang dapat mempengaruhi oleh variabel lainnya/variabel terikatnya (Moh. Pabundu, 2006:19). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen/variabel terikat yaitu Risiko Audit dan Lamanya Waktu Audit.

Pengujian Kualitas Data

Pengujian instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas untuk setiap item pernyataan secara langsung, ketentuannya jika terdapat instrumen yang tidak valid, instrumen tersebut tidak dipergunakan lagi dalam penelitian. Pengujian instrumen ini yang

meliputi uji validitas dan uji reliabilitas hasilnyamenunjukkan bahwa semua item pernyataan dalam angket penelitian ini dinyatakan valid dan reliabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Variabel Penelitian

Jumlah responden sebanyak 100, nilai tertinggi pada angket yaitu 5 dan nilai terendah pada angket yaitu 1. Maka didapat interval sebagai berikut:

- a. Skor antara 323,4 – 385 = Kategori sangat tinggi
- b. Skor antara 261,8 – 323,3 = Kategori tinggi
- c. Skor antara 200,2 – 261,7 = Kategori sedang
- d. Skor antara 138,6 – 200,1 = Kategori rendah
- e. Skor antara 77 – 138,5 = Kategori sangat Rendah

Dari hasil perhitungan dan analisis deskriptif pada penelitian ini diperoleh gambaran sebagai berikut:

Variabel Penelitian	Skor rata-rata	Kategori interval
Penetapan <i>Audit Fee</i>	255,3	Kategori sedang
Risiko Audit	212,7	Kategori sedang
Lamanya Waktu Audit	301,3	Kategori tinggi

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas nilai probabilitas *Kolmogorov Smirnov* untuk variabel risiko audit, variabel lamanya waktu audit dan variabel penetapan *audit fee* Nilai Probabilitas > 0,05, artinya data variabel berdistribusi normal dan dapat memenuhi syarat analisis parametrik.

Uji Multikolinearitas

Dari hasil uji multikolinieritas dapat diketahui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) kedua variabel, yaitu risiko audit, dan lamanya waktu dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Dari hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui titik-titik pada data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka nol, kemudian titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau di bawah sumbu Y, dan penyebaran titik-titik data tidak berpola maka dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari asumsi klasik heterokedastisitas dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Dari hasil uji autokorelasi diperoleh nilai DW (*Durbin-Watson*) yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,612. Nilai ini lebih besar dari 1 dan lebih kecil dari 3, atau dapat disimpulkan bahwa $1 < 1,612 > 3$, maka yang berarti tidak ada autokorelasi dengan model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,349	1,749		3,630	,001
	Risiko Audit	,076	,024	,303	3,112	,003
	Lamanya Waktu Audit	,532	,110	,470	4,826	,000

a. Dependent Variable: Variabel_Y

$$Y = 6,349 + 0,076 X_1 + 0,532 X_2$$

Dimana :
 Y = Penetapan Audit Fee
 X₁ = Risiko Audit
 X₂ = Lamanya Waktu Audit

Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,425. Hal ini menunjukkan bahwa penetapan *audit fee* dapat

dipengaruhi oleh risiko audit, dan lamanya waktu audit sebesar 42,50 % dan sisanya sebesar 57,50 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Pengujian Hipotesis

Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	205,924	2	102,962	29,040	,000 ^b
	Residual	262,370	74	3,546		
	Total	468,295	76			

a. Dependent Variable: Variabel_Y

b. Predictors: (Constant), Variabel_X2, Variabel_X1

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa apabila risiko audit, dan lamanya waktu audit mengalami kenaikan masing-masing 1 satuan maka penetapan *audit fee* akan mengalami kenaikan sebesar 0,076 satuan dan risiko audit, dan sebesar 0,532 satuan dan lamanya waktu audit

pada konstanta 6,349 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara risiko audit dan lamanya waktu audit terhadap penetapan *audit fee*, semakin tinggi risiko audit dan lamanya waktu audit maka semakin tinggi pula penetapan *audit fee*.

Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,349	1,749		3,630	,001
1 Risiko Audit	,076	,024	,303	3,112	,003
Lamanya Waktu Audit	,532	,110	,470	4,826	,000

a. Dependent Variable: Variabel_Y

Pengaruh Risiko Audit Terhadap Penetapan *Audit Fee* pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Bandung

Dari analisis regresi linier berganda diperoleh koefisien regresi variabel risiko audit sebesar 0,076 satuan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel lamanya waktu audit nilainya tetap dan risiko audit mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka penetapan *audit fee* akan mengalami kenaikan sebesar 0,076 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara risiko audit terhadap penetapan *audit fee*, semakin tinggi risiko audit yang dihadapi auditor maka semakin tinggi pula tingkat terjadinya penetapan *audit fee*.

Pengujian hipotesis menunjukkan risiko audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap penetapan *audit fee*. Artinya bahwa pengaruh ini dapat digeneralisasikan untuk seluruh Kantor Akuntan Publik di Bandung tidak hanya Kantor Akuntan Publik yang menjadi sampel.

Risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor tanpa sadar tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya atas suatu laporan keuangan yang memiliki salah saji maerial. Semakin tinggi risiko audit yang dihadapi oleh auditor maka semakin tinggi pula penetapan *audit fee* yang akan diterima oleh auditor atas jasa yang telah diberikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hall Singleton (2007) dan Desi Purnamasari yang menyatakan bahwa secara parsial risiko audit berpengaruh positif terhadap penetapan *audit fee*. Pengaruh positif menunjukkan bahwa dimana semakin tinggi risiko audit, maka akan semakin besar pula penetapan *audit fee* yang akan diterima oleh auditor atas jasa yang telah dilakukannya. Begitupun sebaliknya, semakin rendah risiko audit maka penetapan *audit fee* yang diberikan kepada auditor pun akan semakin kecil.

Pengaruh Lamanya Waktu Audit Terhadap Penetapan Audit Fee pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Bandung

Dari analisis regresi linier berganda diperoleh koefisien regresi variabel lamanya waktu audit sebesar 0,532 satuan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel independen lain nilainya tetap dan lamanya waktu audit mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka penetapan *audit fee* akan mengalami kenaikan sebesar 0,532 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara lamanya waktu audit terhadap penetapan *audit fee*, semakin tinggi lamanya waktu audit yang dihadapi auditor maka semakin tinggi pula penetapan *audit fee* yang akan diterima oleh auditor atas jasa yang telah diberikan kepada kliennya. Pengujian hipotesis menunjukkan lamanya waktu audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap penetapan *audit fee*. Artinya bahwa pengaruh ini dapat digeneralisasikan

untuk seluruh Kantor Akuntan Publik di Bandung tidak hanya Kantor Akuntan Publik yang menjadi sampel.

Lamanya waktu audit dalam mengaudit laporan keuangan klien ini diakibatkan karena adanya ketidakseimbangan antara tugas dan waktu yang tersedia yang telah disepakati sebelumnya. Lamanya auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya dapat dilihat dari rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan. Dengan hal ini terlihat adanya hubungan yang positif antara lamanya waktu audit yang dilakukan oleh auditor dengan penetapan *audit fee* yang diberikan oleh klien kepada auditor atas jasa yang telah diberikan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2011), Chintya (2014) dan I Made (2014), yang menyatakan bahwa lamanya waktu audit berpengaruh positif terhadap penetapan *audit fee*. Pengaruh ini menunjukkan bahwa lamanya waktu audit yang dilakukan oleh auditor tinggi, maka tingkat penetapan *audit fee* akan semakin tinggi, karena semakin lama auditor dalam mengaudit suatu laporan keuangan maka biaya-biaya atau *fee* yang harus dikeluarkan klien atas jasa yang telah diberikan oleh auditor pun akan semakin tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh risiko audit dan lamanya waktu audit terhadap penetapan *audit fee*, maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Risiko audit, dan lamanya waktu audit berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap penetapan *audit fee*, artinya varibilitas interaksi risiko audit, dan lamanya waktu audit dapat mempengaruhi variasi penetapan *audit fee*.
2. Risiko audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap penetapan *audit fee*. Artinya, semakin tinggi risiko audit yang dihadapi oleh auditor, maka kecenderungan untuk mendapatkan *fee* juga akan semakin besar.
3. Lamanya waktu audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap penetapan *audit fee*. Artinya, semakin lama waktu audit yang diperlukan auditor, maka *fee* yang diterima auditor pun akan semakin besar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran bagi para auditor Kantor Akuntan Publik di Bandung sebagai berikut:

1. Karena hasil penelitian menunjukkan risiko audit berpengaruh positif terhadap penetapan *audit fee* maka bagi auditor disarankan untuk mengurangi risiko auditnya dengan cara mempelajari laporan audit terdahulu sebelum melakukan pengauditan, memeriksa terlebih dahulu

transaksi laporan klien yang tidak rutin dilakukan dalam usaha klien, dan menetapkan prosedur audit pada laporan audit usaha klien sehingga penetapan *audit fee* dapat disesuaikan dengan risiko auditnya.

2. Karena hasil penelitian menunjukkan lamanya waktu audit berpengaruh positif terhadap penetapan *audit fee*, maka bagi auditor disarankan auditor dapat memahami bisnis klien dan harus melakukan perencanaan atau membuat tahapan-tahapan audit yang lebih baik, memprediksi transaksi yang akan terjadi setelah tanggal neraca atau dapat menggunakan biaya kontijen yang sebelumnya sudah ditetapkan dalam kontrak antara auditor dengan klien.
3. Berdasarkan hasil analisis Koefisien Determinasi menunjukkan ada 42, 5 % pengaruh variabel yang diteliti terhadap penetapan *audit fee*, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti, maka penelitian mendatang hendaknya menambah variabel-variabel atau faktor lain yang dapat mempengaruhi penetapan *audit fee*, seperti besar kecilnya klien, lokasi Kantor Akuntan Publik, jumlah anak perusahaan, jasa-jasa audit, lamanya waktu audit, ukuran perusahaan, dan ukuran Kantor Akuntan Publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens A.A. Elder, R.J. And Beasley, M.S. 2011. *Auditing And Assurance Service An integrated Approach* 14th

- Edition. Person Education Limited. Edinburg UK.
- Agoes, Sukrisno dan Etranta Trisnawati. 2015. *Praktikum Audit Edisi 3*. Jakarta : Salemba Empat
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam 2006. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standart Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muhammad. 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Mulyadi. 2011. *Auditing I Edisi Enam*. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi. 2012. *Auditing I Edisi 6*. Jakarta. Salemba Empat.
- Pabundu. Tika, Moh. 2006. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priyatno, Dwi. 2009. *Mandiri Belajar SPSS untuk Analisis Data dan Uji Statistik*. Jakarta: PT. Buku Kita.
- Priyatno, Dwi. 2012. *Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta : CV.Andi Offset
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2001 *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2010 *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Ke-15, Penerbit: CV. Alfabeta. Bandung.
- Immanuel. Raymond. 2014. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penetapan Audit Fee (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013)*.
- Purnamasari. Desi. *Pengaruh Audit Risk (Inherent Risk, Control Risk, Detection Risk) Terhadap Penetapan Audit Fee*.
- Paramitha. Septarini. Chintya : Karya Utama. Made I 2014. *Pengaruh Pengendalian Intern dan Lamanya Waktu Audit Terhadap Fee Audit*.
- Nugrahani. Nadia Rizki. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fee Audit Eksternal pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI*.
- Fachriyah 2011 dalam Purnamasari. Desi. *Pengaruh Audit Risk (Inherent Risk, Control Risk, Detection Risk) Terhadap Penetapan Audit Fee*.
- Undang-undang No. 5 Tahun 201. *Tentang Akuntan Publik*
- Undang-undang No. 5 Tahun 2011 Bab IX Pasal 43. *Tentang Asosiasi Profesi Akuntan Publik*.
- Undang-undang No. 34 Tahun 1945. *Tentang Profesi Akuntan Publik*